

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah kabupaten ataupun kota. Dengan ini transportasi memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Dalam transportasi peranan prasarana jalan sangat penting, hal ini disebabkan karena jalan merupakan prasarana utama untuk memperlancar kegiatan ekonomi, semakin meningkat pembangunan usaha maka pembangunan prasarana transportasi harus ditingkatkan karena akan mudah melakukan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah.

Permasalahan lalu lintas yang kerap dirasakan oleh pengguna jalan yaitu kemacetan. Kemacetan adalah keadaan dimana kendaraan mengalami berbagai jenis kendala yang mengakibatkan turunnya kecepatan kendaraan dibawah keadaan normal. Kemacetan akan sangat merugikan bagi para pengguna jalan, karena akan menghambat waktu perjalanan. Kemacetan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu penyebab kemacetan karena berkurangnya kinerja sebuah jalan akibat adanya aktivitas di suatu kawasan yang tidak diatur dengan baik.

Kawasan CBD merupakan salah satu tempat bagi masyarakat Kabupaten Banjar untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berlokasi di pusat aktivitas masyarakat, kawasan ini memiliki letak di perbatasan Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru yang terdapat Kawasan perkantoran dan kegiatan perdagangan atau pasar yang beroperasi hampir setiap hari yang secara langsung akan menarik pergerakan dalam proses

pemenuhan kebutuhan masyarakat yang akan menimbulkan permasalahan lalu lintas yang berdampak pada kinerja lalu lintas di Kawasan CBD menjadi menurun dikarenakan tidak ada pengaturan lalu lintas yang optimal. Selain itu, tingginya hambatan samping seperti adanya parkir badan jalan, pedagang kaki lima, dan kendaraan bongkar muat di pinggir jalan menjadi permasalahan lalu lintas pada kawasan CBD. Lalu lintas yang berhadapan langsung dengan Kawasan CBD adalah ruas jalan arteri bernama Jalan Ahmad Yani kecepatan kendaraan arah utara 36,57 km/jam dan arah Selatan 36,46 km/jam serta kepadatan arah utara 47,67 smp/km dan arah selatan 42,24 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Sukaramai dengan kecepatan kendaraan 18,54 km/jam dan kepadatan 75,59 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Pangeran Abdurrahman dengan kecepatan kendaraan 30,59 km/jam dan kepadatan 40,01smp/km, jalan lokal bernama jalan Sultan Adam dengan kecepatan kendaraan 38,84 km/jam dan kepadatan 15,39 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Pangeran Hidayatullah dengan kecepatan kendaraan 37,16 km/jam, kepadatan 13,31 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Pelabuhan dengan kecepatan kendaraan 43,47 km/jam dan kepadatan 16,57 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Batuah dengan kecepatan kendaraan 36,32 km/jam dan kepadatan 12,53 smp/km, jalan lokal bernama Jalan Keraton dengan kecepatan kendaraan 52,30 km/jam dan kepadatan 9,59 smp/km serta jalan lokal bernama Jalan Kenanga dengan kecepatan kendaraan 30,53 km/jam dan kepadatan 19,85 smp/km. Jalan Sukaramai, Jalan Pelabuhan dan Jalan Pangeran Hidayatullah mengalami pengurangan lebar efektif jalan akibat adanya parkir di badan jalan serta aktivitas pejalan kaki akibat adanya pedagang yang menggunakan trotoar sebagai aktivitas dagangnya. Oleh karena itu perlu diadakan kajian untuk menangani permasalahan diatas, yaitu : **“MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS PADA KAWASAN CBD KABUPATEN BANJAR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang telah digambarkan di wilayah studi, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berkurangnya lebar efektif jalan karena adanya parkir di badan jalan, yaitu Jalan Sukaramai dengan lebar efektif 8 meter berkurang menjadi 6 meter, Jalan Pelabuhan dengan lebar efektif 8 meter berkurang menjadi 6 meter, dan Jalan Pangeran Hidayatullah dengan lebar efektif 8 meter berkurang menjadi 6 meter;
2. Buruknya kinerja ruas jalan di Kawasan CBD dapat dibuktikan dengan Los terburuk Jalan Sukaramai dengan kecepatan rata-rata 18,54 km/jam dan derajat kejenuhan 0,83 dengan Los E;
3. Buruknya kinerja simpang pada Kawasan CBD dibuktikan dengan tundaan simpang 4 Sultan adam sebesar 43,46 det/smp dan derajat kejenuhan 0,76 dengan tingkat pelayanan E dan simpang 4 Pasar Martapura dengan tundaan sebesar 50,29 det/smp dan derajat kejenuhan 0,62 dengan tingkat pelayanan E;
4. Adanya potensi resiko kecelakaan pejalan kaki karena berjalan di badan jalan dikarenakan prasarana jalan berupa trotoar digunakan untuk pedagang sehingga pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan;
5. Tingginya hambatan samping dan tundaan dikarenakan banyaknya kendaraan yang berhenti di badan jalan, pejalan kaki di badan jalan dan kendaraan yang memutar arah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan kinerja jaringan jalan yang berada pada Kawasan CBD terjadi?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kinerja ruas jalan dan simpang yang buruk di Kawasan CBD Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan pada kondisi saat ini (eksisting) dengan setelah dilakukan penerapan usulan penanganan masalah pada Kawasan CBD Kabupaten Banjar?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari rekayasa lalu lintas di kawasan CBD Kabupaten Banjaryakni untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jaringan jalan, yaitu tersajinya ruas jalan dengan tingkat pelayanan maupun kapasitas yang memadai, sehingga dapat dan mampu melayani lalu lintas sebagai akibat dari kegiatan pada kawasan CBD. Skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui prosedur pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kinerja jaringan jalan di kawasan CBD Kabupaten Banjar.

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada kondisi eksisting di Kawasan CBD Kabupaten Banjar;
2. menganalisis rekayasa lalu-lintas pada Kawasan CBD Kabupaten Banjar sebagai usulan untuk mengatasi permasalahan lalu-lintas;
3. Melakukan perencanaan Rekayasa lalu lintas di Kawasan CBD berupa penataan Kawasan CBD;

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Ruang lingkup juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

1. Daerah studi meliputi semua ruas jalan dan simpang yang berada pada ruang lingkup kawasan CBD Kabupaten Banjar;
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan, di batasi dengan analisis-

analisis sebagai berikut :

- a. Analisis kinerja ruas

Menganalisa dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah kecepatan dan kepadatan.

- b. Analisis kinerja simpang

Menganalisa dan menurunkan antrian dan tundaan dengan rekayasa lalu lintas.

- c. Analisa parkir

Menganalisa kebutuhan parkir dan menata parkir di badan jalan *on street* dan *off street*

- d. Analisis pejalan kaki

Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki.

3. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana yang di butuhkan